

PROSPEK PERADABAN ISLAM ABAD 21

St. Halimang¹, Rahmawati², Riska Maulidyana Takbir³, Nadira⁴, Andika⁵,
Muh Irham Sya'rawi⁶, Nur Hikmah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Pascasarjana, Jurusan Dirasah Islamiyah Konsentasi Syariah
Hukum Islam, UIN Alauddin Makassar

¹halimang@uin-alauddin.ac.id, ²rahmawati.harisa@uin-alauddin.ac.id,

³riskamaulidyanatakhir@gmail.com, ⁴sabiyafazillah@gmail.com,

⁵andikasyahdam@gmail.com, ⁶mirham077@gmail.com,

⁷nurhimah100901@gmail.com

ABSTRACT

Islamic civilization is one of the great civilizations that has made significant contributions to the development of science, technology, culture, and world civilization. Entering the 21st century, Islamic civilization faces very complex dynamics due to the development of globalization, the industrial revolution 4.0, digitalization, and rapid social change. This study aims to analyze the conditions and dynamics of Islamic civilization in the 21st century, identify the various challenges faced, and explain the wisdom of studying Islamic civilization in facing the development of the times. This study uses a library research method with a qualitative descriptive approach. Data were obtained through a review of the Qur'an, hadith, books, scientific journals, and various relevant literature on the development of Islamic civilization. The results of the study indicate that Islamic civilization in the 21st century is undergoing a process of transformation towards the integration of the values of faith and piety with science and technology. On the other hand, Islamic civilization faces challenges in the form of globalization, the secularization of science, the identity crisis of the younger generation, digital disruption, and the weak integration of spiritual values in modern education. Studying Islamic civilization offers numerous lessons, including fostering historical awareness, strengthening Islamic identity, enhancing ethics in the use of technology, fostering tolerance, and fostering a spirit of lifelong learning. Therefore, the future of Islamic civilization is largely determined by the ability of Muslims to integrate Islamic teachings with developments in science and technology without abandoning moral and spiritual values.

Keywords: *Islamic Civilization, 21st Century, Globalization, Technology, Islamic Education*

ABSTRAK

Peradaban Islam merupakan salah satu peradaban besar yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan peradaban dunia. Memasuki abad ke-21, peradaban Islam menghadapi dinamika yang sangat kompleks akibat perkembangan globalisasi, revolusi industri 4.0, digitalisasi, serta perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi dan dinamika peradaban Islam abad ke-21, mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi, serta menjelaskan hikmah mempelajari peradaban Islam dalam menghadapi perkembangan zaman.

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui kajian terhadap Al-Qur'an, hadis, buku, jurnal ilmiah, dan berbagai literatur yang relevan mengenai perkembangan peradaban Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa peradaban Islam pada abad ke-21 mengalami proses transformasi menuju integrasi antara nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di sisi lain, peradaban Islam menghadapi tantangan berupa globalisasi, sekularisasi ilmu pengetahuan, krisis identitas generasi muda, disrupsi digital, serta lemahnya integrasi nilai spiritual dalam pendidikan modern. Mempelajari peradaban Islam memberikan berbagai hikmah, antara lain menumbuhkan kesadaran historis, memperkuat identitas keislaman, meningkatkan etika dalam pemanfaatan teknologi, membangun sikap toleransi, serta menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, masa depan peradaban Islam sangat ditentukan oleh kemampuan umat Islam dalam mengintegrasikan ajaran Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan spiritual.

Kata Kunci: Peradaban Islam, Abad ke-21, Globalisasi, Teknologi, Pendidikan Islam

A. Pendahuluan

Peradaban merupakan hasil dari proses panjang perkembangan kehidupan manusia yang mencakup aspek sosial, budaya, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai keagamaan. Dalam perspektif Islam, peradaban tidak hanya diukur dari kemajuan material dan teknologi, tetapi juga dari kualitas moral, spiritual, serta kemampuan manusia dalam mewujudkan keadilan dan kemaslahatan (Saifuddin et al. 2026). Oleh karena itu, Islam memandang bahwa pembangunan peradaban harus berjalan secara seimbang antara penguatan iman dan pengembangan ilmu pengetahuan agar manusia tidak kehilangan arah

dalam menghadapi perubahan zaman.

Sejarah mencatat bahwa peradaban Islam pernah mencapai masa kejayaan yang luar biasa, terutama pada era Dinasti Abbasiyah dan perkembangan Islam di Andalusia. Pada masa tersebut lahir banyak ilmuwan Muslim seperti Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, dan Al-Farabi yang memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, dan berbagai disiplin ilmu lainnya. Kehadiran lembaga seperti Baitul Hikmah menjadi simbol kejayaan intelektual Islam yang mampu menarik para ilmuwan dari berbagai wilayah dunia untuk melakukan penelitian dan

pengembangan ilmu pengetahuan (Khaeruddin 2024).

Kejayaan tersebut menunjukkan bahwa Islam memiliki tradisi intelektual yang kuat dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Umat Islam pada masa lalu mampu mengintegrasikan wahyu, akal, dan pengalaman empiris dalam membangun peradaban yang maju. Tradisi penerjemahan karya-karya ilmiah, diskusi akademik, dan pengembangan riset menjadi fondasi penting bagi lahirnya inovasi yang kemudian memberikan pengaruh besar terhadap kebangkitan peradaban dunia modern.

Memasuki abad ke-21, dunia mengalami perubahan yang sangat cepat akibat globalisasi dan revolusi industri 4.0. Perkembangan teknologi informasi, internet, kecerdasan buatan, dan digitalisasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan, ekonomi, politik, dan budaya (Savitri 2019)a. Perubahan ini membuka peluang besar bagi umat Islam untuk berkembang dan berkontribusi dalam peradaban global, namun sekaligus menghadirkan tantangan yang tidak ringan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi peradaban Islam saat ini adalah arus sekularisasi ilmu pengetahuan yang cenderung memisahkan nilai-nilai agama dari perkembangan sains dan teknologi. Akibatnya, kemajuan intelektual sering kali tidak diiringi dengan penguatan moral dan spiritual. Di sisi lain, derasnya arus informasi melalui media digital juga memunculkan krisis identitas di kalangan generasi muda Muslim, di mana nilai-nilai keislaman terkadang dianggap kurang relevan dengan kehidupan modern.

Selain itu, perkembangan teknologi digital menghadirkan fenomena disrupsi yang mengubah cara manusia belajar, bekerja, dan berinteraksi. Sistem pendidikan Islam dituntut untuk mampu melahirkan generasi yang tidak hanya cakap secara teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, etika yang baik, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Hakim, Judijanto, and Witriah 2026). Jika tidak mampu beradaptasi, umat Islam berisiko menjadi sekadar konsumen teknologi tanpa memiliki peran penting dalam menciptakan inovasi dan arah perkembangan peradaban dunia.

Dalam konteks tersebut, kajian mengenai prospek peradaban Islam abad ke-21 menjadi sangat penting. Pembahasan ini tidak hanya bertujuan untuk mengenang kejayaan masa lalu, tetapi juga untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaktualisasikan dalam menghadapi tantangan kontemporer. Dengan memahami dinamika, peluang, dan hambatan yang ada, umat Islam diharapkan mampu merumuskan strategi pembangunan peradaban yang berbasis ilmu pengetahuan sekaligus berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Pada akhirnya, masa depan peradaban Islam sangat ditentukan oleh kemampuan umat dalam mengintegrasikan iman dan takwa dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Islam tidak boleh dipandang sebagai ajaran yang statis, melainkan sebagai sumber inspirasi yang dinamis untuk menjawab berbagai persoalan kemanusiaan modern. Oleh karena itu, penelitian mengenai prospek peradaban Islam abad ke-21 menjadi relevan untuk dikaji sebagai upaya membangun kembali peradaban yang maju, bermoral, dan membawa rahmat bagi seluruh alam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber pustaka seperti Al-Qur'an, hadis, buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, serta literatur yang berkaitan dengan perkembangan peradaban Islam abad ke-21.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi, tantangan, serta prospek peradaban Islam pada era modern.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi dan Dinamika Peradaban Islam Abad ke-21

Peradaban Islam pada abad ke-21 berada dalam fase transformasi yang ditandai oleh perubahan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi yang berlangsung sangat cepat (Simamora and Nelmawarni 2026). Globalisasi telah menghubungkan berbagai negara melalui kemajuan teknologi informasi sehingga interaksi antarbangsa menjadi semakin intensif. Dalam

kondisi tersebut, umat Islam dituntut mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Perubahan tersebut tidak hanya memengaruhi kehidupan sosial masyarakat, tetapi juga sistem pendidikan, ekonomi, dakwah, bahkan cara umat Islam memahami dan mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dinamika peradaban Islam saat ini lebih diarahkan pada upaya membangun keseimbangan antara kemajuan ilmu pengetahuan dengan penguatan nilai-nilai spiritual.

Salah satu karakteristik utama peradaban Islam abad ke-21 adalah semakin berkembangnya paradigma integrasi antara ilmu pengetahuan dan agama. Islam memandang bahwa seluruh ilmu pengetahuan berasal dari Allah Swt., sehingga tidak terdapat dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum (Hasna, Firdaos, and Albab 2926). Paradigma tersebut mulai diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam melalui pengembangan kurikulum integratif yang menghubungkan sains, teknologi, dan nilai-nilai Al-Qur'an serta hadis. Konsep ini menjadi penting karena perkembangan ilmu

pengetahuan yang tidak diimbangi oleh nilai moral berpotensi menimbulkan berbagai persoalan kemanusiaan seperti penyalahgunaan teknologi, kerusakan lingkungan, dan krisis etika.

Perkembangan teknologi digital juga menjadi bagian penting dalam dinamika peradaban Islam modern. Kehadiran internet, media sosial, artificial intelligence (AI), big data, dan berbagai platform digital telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi keagamaan. Dakwah Islam tidak lagi terbatas pada mimbar masjid, tetapi berkembang melalui berbagai media digital seperti YouTube, podcast, media sosial, dan aplikasi pembelajaran Islam. Fenomena ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi instrumen strategis dalam memperluas penyebaran nilai-nilai Islam apabila dimanfaatkan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Di bidang pendidikan, transformasi digital telah mendorong lahirnya berbagai inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Lembaga pendidikan Islam mulai mengembangkan pembelajaran daring, kelas virtual, perpustakaan digital, serta berbagai media

pembelajaran interaktif (Yasin 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam mampu beradaptasi terhadap perkembangan revolusi industri 4.0. Namun demikian, keberhasilan transformasi tersebut tetap memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi digital sekaligus pemahaman keagamaan yang baik sehingga teknologi benar-benar menjadi sarana peningkatan kualitas pendidikan.

Selain perkembangan teknologi, dinamika peradaban Islam juga ditandai dengan meningkatnya kesadaran umat terhadap pentingnya ekonomi syariah. Dalam beberapa dekade terakhir, industri keuangan syariah berkembang pesat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perkembangan perbankan syariah, zakat digital, wakaf produktif, hingga bisnis halal menunjukkan bahwa prinsip-prinsip ekonomi Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab kebutuhan masyarakat modern. Hal ini membuktikan bahwa Islam tidak hanya mengatur aspek ibadah, tetapi juga memberikan solusi terhadap berbagai persoalan ekonomi kontemporer.

Di sisi lain, berkembangnya lembaga riset, pusat kajian Islam, dan perguruan tinggi Islam menunjukkan adanya kebangkitan intelektual di kalangan umat Islam. Berbagai penelitian dilakukan untuk mengembangkan konsep Islam yang moderat, toleran, dan mampu menjawab tantangan global. Kegiatan ilmiah tersebut menunjukkan bahwa peradaban Islam tidak berhenti pada romantisme kejayaan masa lalu, tetapi berusaha membangun masa depan melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan inovasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian (Rahma et al. 2025) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar bagi kemajuan pendidikan Islam melalui inovasi pembelajaran berbasis teknologi, namun tetap memerlukan penguatan karakter agar peserta didik tidak kehilangan nilai-nilai moral. Demikian pula penelitian (Rohman, Ilyasin, and Muadin 2024) menjelaskan bahwa pendidikan Islam pada era Revolusi Industri 4.0 harus mengintegrasikan kompetensi digital dengan pembentukan karakter religius agar mampu menghasilkan generasi

yang kompetitif sekaligus berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil kajian pustaka tersebut dapat dipahami bahwa prospek peradaban Islam abad ke-21 sangat terbuka apabila umat Islam mampu membangun sinergi antara iman, ilmu pengetahuan, teknologi, dan karakter. Integrasi tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun peradaban yang tidak hanya maju secara material, tetapi juga bermartabat secara spiritual dan sosial.

2. Tantangan Peradaban Islam Abad ke-21

Meskipun memiliki peluang yang besar, peradaban Islam juga menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah globalisasi yang membawa perubahan budaya secara masif. Kemudahan akses informasi menyebabkan masuknya berbagai budaya asing yang tidak seluruhnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Fenomena westernisasi, individualisme, hedonisme, dan konsumerisme menjadi tantangan serius yang dapat memengaruhi pola pikir serta perilaku generasi muda Muslim apabila tidak diimbangi

dengan pendidikan karakter yang kuat.

Tantangan berikutnya adalah berkembangnya paradigma sekularisme yang memisahkan agama dari ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial. Dalam paradigma tersebut, agama hanya dipandang sebagai urusan pribadi, sedangkan perkembangan sains dan teknologi dianggap tidak memerlukan landasan moral maupun spiritual. Kondisi ini bertentangan dengan pandangan Islam yang memandang bahwa seluruh aktivitas manusia, termasuk pengembangan ilmu pengetahuan, merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt.

Kemajuan teknologi digital juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran hoaks, ujaran kebencian, radikalisme digital, cyber bullying, serta penyalahgunaan media sosial. Generasi muda menjadi kelompok yang paling rentan terhadap dampak negatif perkembangan teknologi apabila tidak memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut tidak hanya mengajarkan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mengembangkan etika digital yang sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, masih terdapat kesenjangan kualitas pendidikan Islam di berbagai daerah. Tidak semua lembaga pendidikan memiliki sarana teknologi yang memadai maupun tenaga pendidik yang mampu mengintegrasikan pembelajaran digital dengan pendidikan karakter. Akibatnya, proses pembelajaran sering kali masih berorientasi pada transfer pengetahuan tanpa disertai pembentukan karakter yang kuat.

Persoalan lain yang juga menjadi tantangan adalah rendahnya kontribusi umat Islam dalam pengembangan riset dan inovasi global. Meskipun jumlah penduduk Muslim sangat besar, kontribusi terhadap publikasi ilmiah, paten teknologi, dan inovasi masih relatif rendah dibandingkan negara-negara maju. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan budaya riset, kolaborasi akademik, serta investasi dalam bidang pendidikan dan teknologi.

Hasil kajian ini didukung oleh penelitian (Antika and Husni 2025) yang menyatakan bahwa tantangan terbesar pendidikan Islam pada era globalisasi adalah membangun keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan modern dengan

pembentukan akhlak. Selanjutnya, penelitian (Sabtina 2023) menegaskan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dan agama merupakan solusi strategis dalam menghadapi dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan umat Islam.

Dengan demikian, tantangan peradaban Islam bukan terletak pada perkembangan teknologi itu sendiri, melainkan pada kemampuan umat Islam dalam memanfaatkan teknologi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat sehingga kemajuan tersebut benar-benar memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

3. Hikmah Mempelajari Peradaban Islam Abad ke-21

Mempelajari peradaban Islam memberikan banyak hikmah bagi umat Islam, terutama dalam membangun kesadaran sejarah. Sejarah membuktikan bahwa Islam pernah menjadi pusat perkembangan ilmu pengetahuan dunia. Kesadaran tersebut menjadi sumber motivasi bagi generasi Muslim untuk kembali membangun budaya literasi, penelitian, dan inovasi.

Hikmah lainnya adalah tumbuhnya kesadaran bahwa kemajuan teknologi harus selalu diiringi dengan penguatan moral.

Islam mengajarkan bahwa ilmu pengetahuan merupakan amanah yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan manusia. Oleh karena itu, setiap inovasi teknologi perlu mempertimbangkan aspek etika, keadilan, dan keberlanjutan lingkungan.

Pembelajaran mengenai peradaban Islam juga memperkuat identitas keislaman di tengah arus globalisasi. Generasi muda dapat memahami bahwa Islam bukanlah agama yang tertinggal, tetapi agama yang memiliki tradisi intelektual yang sangat kuat. Pemahaman tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri umat Islam dalam menghadapi persaingan global.

Selain itu, kajian peradaban Islam mendorong berkembangnya semangat lifelong learning. Tradisi keilmuan Islam mengajarkan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban sepanjang hayat. Semangat tersebut menjadi modal penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung sangat cepat.

Hasil kajian ini diperkuat oleh penelitian (Naufala and Sudjatnika 2025) yang menyatakan bahwa sejarah peradaban Islam memiliki nilai

strategis dalam membangun kembali tradisi intelektual umat Islam di era modern. Penelitian (Shihab 2018) juga menjelaskan bahwa kemajuan umat Islam akan terwujud apabila pengembangan ilmu pengetahuan selalu berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan akhlak. Selanjutnya, penelitian (Rusydi 2021) menyimpulkan bahwa penguatan literasi sejarah Islam mampu meningkatkan karakter religius, nasionalisme, dan semangat belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil kajian pustaka tersebut dapat dipahami bahwa mempelajari peradaban Islam tidak hanya memberikan wawasan historis, tetapi juga menjadi landasan dalam membangun peradaban masa depan yang berorientasi pada ilmu pengetahuan, teknologi, keadilan sosial, serta nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, prospek peradaban Islam abad ke-21 sangat bergantung pada kemampuan umat Islam dalam mengembangkan inovasi yang tetap berpijak pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa prospek peradaban Islam pada abad ke-21 memiliki peluang yang sangat besar untuk berkembang apabila umat Islam mampu mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dinamika peradaban Islam saat ini ditandai oleh transformasi dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, dakwah, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana kemajuan. Meskipun demikian, peradaban Islam juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain globalisasi, sekularisasi ilmu pengetahuan, krisis identitas generasi muda, disrupsi digital, serta rendahnya kontribusi umat Islam dalam riset dan inovasi. Tantangan tersebut menuntut adanya pembaruan sistem pendidikan, penguatan literasi digital, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan budaya riset yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, mempelajari peradaban Islam memberikan berbagai hikmah, seperti menumbuhkan kesadaran historis terhadap kejayaan Islam, memperkuat identitas keislaman, meningkatkan

etika dalam pemanfaatan teknologi, membangun sikap inklusif dan toleran, serta menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, masa depan peradaban Islam tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga oleh keberhasilan umat Islam dalam menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan moral, spiritual, dan intelektual dalam membangun peradaban yang maju, berkeadilan, dan membawa kemaslahatan bagi seluruh umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Aisyah Nindi, and Muhammad Husni. 2025. "Konsep Pendidikan Islam Prof. Dr. H. Muhaimin, MA: Menjawab Tantangan Era Modern." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3(1):284–94.
doi:<https://doi.org/10.61104/jq.v3i1.809>.
- Hakim, Zainul, Loso Judijanto, and Witriah Witriah. 2026. *Pendidikan Islam Di Era 5.0: Inovasi Kurikulum, Metode, Dan Teknologi*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasna, Habibah, Aura Air Firdaos, and Ulwi Albab. 2026. "Etika Ilmu Pengetahuan Dalam Islam: Integrasi Nilai Tauhid, Akhlak, Dan Tanggung Jawab Ilmuwan Muslim Di Era Sains Modern." *Jurnal Penelitian Ilmiah*

- Multidisipliner* 3(1):2945–57.
- Khaeruddin, Khaeruddin. 2024. "Baitul Hikmah Sebagai Pusat Peradaban Intelektual Pada Masa Dinasti Abbasiyah." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 8(1):1–13.
doi:<https://doi.org/10.52266/tadjid.v8i1.1918>.
- Naufala, Farid Nur Fauzan, and Tenny Sudjatnika. 2025. "Pemikiran Islam Klasik Dan Modern Dalam Konteks Revitalisasi Peradaban Umat Islam." *Jurnal Teologi Islam* 1(2):208–15.
doi:<https://doi.org/10.63822/5771f330>.
- Rahma, Nur Siti Rahmayanti, Nisrina Qurrotu'ain, Novia Ramadhani, and Abdul Azis. 2025. "Tantangan Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dalam Menjaga Nilai-Nilai Keislaman." *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora* 2(1):105–16.
- Rohman, Taufikur, Mukhamad Ilyasin, and Akhmad Muadin. 2024. "Kontribusi Islam Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Dalam Era Industri 4.0." *Journal of Instructional and Development Researches* 4(6):486–98.
doi:<https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.406>.
- Rusydi, Ibnu. 2021. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah." *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7(1):75–83.
doi:https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.176.
- Sabtina, Desi. 2023. "Problematisasi Pendidikan Islam Di Era Globalisasi Dan Alternatif Solusinya." *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities* 1(2):58–68.
doi:<https://doi.org/10.58355/dirosat.v1i2.10>.
- Saifuddin, Fathullah Ghazali, Ade Junaidi Rahmat, and Siti Mahmudah Noorhayati. 2026. "Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 2(1):252–60.
- Savitri, Astrid. 2019. *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang Di Era Disrupsi 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Genesis.
- Shihab, Muh Quraish. 2018. *Tafsir Al-Misbah (Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Simamora, Della Sakinah, and Nelmawarni. 2026. "Dinamika Sejarah Dan Kebudayaan Islam Di Zaman Modern: Transformasi Tradisi Menuju Identitas Muslim Kontemporer." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* 4(2):5819–35.
doi:<https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.3881>.
- Yasin, Nur Ali. 2025. "Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Yang Inovatif." *Jurnal Kajian Dan Inovasi Ilmu (JKII)* 1(1):18–26.
doi:<https://doi.org/10.64123/jkii.v1i1.4>.